



PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MULIA ISLAMI  
NIM. 15 201 00178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MULIA ISLAMI  
NIM. 15 201 00178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUNAN**  
2019



PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MULIA ISLAMI  
NIM. 15 201 00178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Asfiati, M.Pd**  
NIP.19720321 199703 2002

Pembimbing II

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd**  
NIP.197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Mulia Islami

Padangsidempuan, November 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

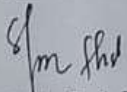
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mulia Islami** yang berjudul: "**Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

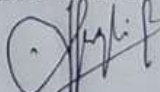
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2002

PEMBIMBING II

  
Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2012

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2019

Pembuat Pernyataan,



*Mulia Islami*  
Mulia Islami

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Islami

NIM : 1520100178

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

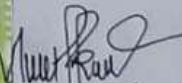
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2019

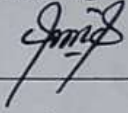
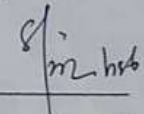
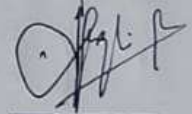
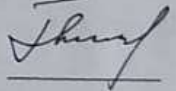
Pembuat Pernyataan,



  
Mulia Islami

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MULIA ISLAMI  
NIM : 15 201 00178  
JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama  
Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 21 November 2019  
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 81,25 (B+)  
Predikat : **Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Mulia Islami

NIM : 15 201 00178

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, November 2019

Dekan,



**Dr. Lelva Hilda, M.Si**

**NIP. 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama** : MuliaIslami  
**NIM** : 15 201 00178  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah pengalaman individu sesuai interaksi dari lingkungan. Dalam hal ini untuk memperoleh suatu prestasi yang berkualitas, bisa diukur dari individu. Dalam pendidikan interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, terutama dengan profil lulusan sekolah sebelum memasuki perguruan tinggi, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah dengan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang sekolah dengan madrasah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Peneliti mengambil sampel dengan acuan *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa pendidikan agama Islam-5 (lima) yang memiliki indeks prestasi berlatar belakang sekolah 10 mahasiswa dan madrasah sebanyak 10 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang signifikan, hasilnya diperoleh dan nilai  $t = 0,1$ . Hasil analisis *statistic* menggunakan *statistic inferensial* memperlihatkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh dan hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil dan pada nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dan tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ). Jadi  $0,1 \leq 2,101$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini Sholawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan jalan keselamatan.

Penulisan skripsi ini yang berjudul, “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”, ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Para mahasiswa PAI-5 sampel penelitian dan penulis yang telah aktif dan ikhlas memberikan data mahasiswa sebagai instrument penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Kakanda dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa (Rini Siti Soleha Nainggolan, Iskandar Muda Simbolon, Adelina Widiya Arnaz, Elfa Winda Hutauruk, Rosmila Rambe, Mey Wulansari dan Fitri Wahyuni) khususnya PAI-6 seangkatan penulis, yang juga turut member dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi, motivasi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dan semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dari para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2019

Penulis

**MULIA ISLAMI**

**NIM: 15201 00178**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori.....	10
1. Prestasi Belajar .....	14
2. Mahasiswa .....	37
3. Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Penelitian Yang Relevan .....	52
C. Kerangka Berpikir .....	54
D. Hipotesis.....	55
1. Hipotesis Altematif.....	55
2. Hipotesis Nihil.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Lokasidan Waktu Penelitian .....	56
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel .....	57
D. Instrumen Penelitian.....	60

E. Teknik Analisis Data.....	61
1. Analisis Prestasi Belajar .....	61
2. Analisis Uji Hipotesis.....	62
a) Uji-t.....	62
3. Analisis Lanjut.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Data.....	60
B. Uji Hipotesis .....	63
C. Pembahasan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jenis Prestasi dan Indikatornya 2.1 .....	34
2. Jadwal Kegiatan Penelitian 3.1 .....	56
3. Keadaan Populasi PAI 3.2.....	59
4. Prestasi Belajar Alumni SMA 4.1 .....	60
5. Prestasi Belajar Alumni MA 4.2 .....	61
6. Perhitungan Penolong Uji-T 4.3.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Kerangka Berpiki 2.1 ..... 8

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Perhitungan Penolong Uji-T .....
2. Nilai-Nilai dalam Distribusi T .....
3. Hasil Prestasi Belajar PAI-5.....
4. Pedoman Dokumentasi .....
5. Profil Pendidikan Agama Islam .....
6. Visi dan Misi, Tujuan dan Profil PAI .....
7. Struktur Organisasi FTIK.....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Peserta didik didorong dalam pendidikan dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Pendidikan suatu proses dalam belajar yang selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Arti belajar itu sendiri yaitu suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan.

Hasil pengalaman individu sesuai interaksi dari lingkungan. Dalam hal ini untuk memperoleh suatu prestasi yang berkualitas, bisa diukur dan pengalaman individu. Dalam pendidikan interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, terutama dengan profil lulusan sekolah mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi dan tingkat perbedaan latar belakang sekolah inilah yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar di kalangan mahasiswa.

Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh pendapat Asril, berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil dan suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, misalnya

rapor, hasil ini dibagikan kepada siswa pada akhir semester setelah pelaksanaan ujian akhir.

Prestasi belajar menurut Wuryani yang dikutip oleh pendapat Asril, adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil penilaian belajar. Menurut Maslow dalam Sudarmanto yang dikutip oleh pendapat Asril, prestasi belajar adalah sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi, biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Namun di sini, peneliti hanya melihat dan tujuan pendidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah: Menjadi Institut pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan ke-Islaman, ke-Indonesiaan dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif atau *multidisipliner*.<sup>2</sup> Menjadi Institut Pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel

---

<sup>1</sup> Asril, "*Faktor-faktor Psikologi yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah I*". Skripsi (Jakarta: Fak. Psikologi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Ibrahim, *Panduan akademik IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 17.

Berdasarkan keterangan di atas, Fakultas dan Jurusan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, cakap dan terampil dalam kajian-kajian ke-Islaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan umat, bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dewasa ini memiliki empat fakultas dan sama program Magister Pascasarjana dan mengasuh 16 Jurusan Strata Satu dan 1 Program Studi Pascasarjana.

Adapun alasan peneliti mengangkat judul “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan” ini dikarenakan peneliti sedang menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam adalah membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Profil lulusan adalah: Guru pada sekolah madrasah dasar dan menengah dan tingkat atas. Guru pada lembaga pendidikan luar sekolah. Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan kementerian agama dan kementerian pendidikan nasional. Pembina mental, pembimbing dan penyuluh pendidikan agama Islam pada instansi-instansi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Terkait perihal keterangan di atas peneliti mengangkat judul untuk meneliti “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”. Perlu diperhatikan bahwa, peneliti hanya

---

<sup>3</sup>Ibrahim, *Panduan akademik IAIN Padangsidimpuan...*, hlm. 18.

membedakan prestasi belajar mahasiswa tahun akademik 2017/2018 di program studi pendidikan agama Islam, berdasarkan latar belakang sekolah yakni tingkat sekolah dan madrasah yang dilihat dan indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan sarjana strata satu di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sesuai dengan profil kelulusan jurusan pendidikan agama Islam.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah:

1. Penguasaan materi pendidikan agama Islam.
2. Beban dan pengalaman belajar mahasiswa pendidikan agama Islam.
3. Keberagaman latar belakang mahasiswa pendidikan agama Islam.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya perbedaan latar belakang sekolah (SMA, SMK) dan madrasah (Pesantren) mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2017/2018, berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan mahasiswa tahun akademik 2017/2018 di ruangan (pendidikan agama Islam-5) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Maksud peneliti di sini adalah prestasi belajar yang dilihat dan prestasi akademiknya melalui perolehan indeks prestasi yang dilihat dari registrasi atau data mahasiswa, berdasarkan latar belakang sekolah umum dengan agama.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel, yakni:

1. Perbedaan diartikan perimbangan antara benda atau perkara.<sup>4</sup> Sedangkan membedakan diartikan memadukan atau menyamakan dua hal atau benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan merupakan usaha menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal atau lebih, teori dan praktek dari sistem pendidikan untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaannya, membandingkan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan atau menemukan perbedaan yang terdapat dalam kegiatan pendidikan.
2. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.<sup>5</sup> Prestasi belajar juga kemampuan seseorang sebagai hasil belajar. Hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha situasi untuk mengadakan dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup> Prestasi belajar adalah hasil daripada pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen

---

<sup>4</sup>Mujianto Solichin, "*Tinjauan Umum Perbandingan.*" <https://www.acadernia.edudiakses> 11 Juli 2019 pukul 21.27 WIB).

<sup>5</sup> Prestasi Belajar Siswa, "*Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa I Pendidikan Kewarganegaraan*", hhn.1, diakses 11 Juli 2019, <https://ainarnulyana.blogspot.com>, diakses 11 Juli 2019 22.19 WIB).

<sup>6</sup> Arinda Firdianti, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*", I ed. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), Nm. 22, [https://books.google.com/books.](https://books.google.com/books), diakses 20 Mei 2019 pukul 09.30 WEB).

tes atau instrumen yang relevan.<sup>7</sup> Jadi peneliti dapat menyimpulkan, prestasi belajar itu merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar peserta didik selama proses pendidikan. Secara operasional prestasi belajar ini adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun huruf sebagai cerminan hasil kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh para pendidik.

3. Mahasiswa adalah berasal dua kosa kata yang berbeda yaitu “maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dan seorang siswa dan “siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertinggi tertentu.<sup>8</sup> Mahasiswa adalah seorang akademisi yang memiliki beban untuk menempuh suatu studi dan harus menjalaninya berdasarkan basis intelektualitas.<sup>9</sup> Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademisi dan yang paling umum universitas.<sup>10</sup> Jadi, mahasiswa di sini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di program studi pendidikan agama Islam tahun akademik 2017/2018, bahwa yang disebut mahasiswa itu merupakan seorang akademisi yang memiliki beban untuk menempuh suatu studi dan harus menjalaninya berdasarkan basis intelektualitas di perguruan tinggi. Secara operasional mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam

---

<sup>7</sup>Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, dan Aininol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar...*, hlm.8-10.

<sup>8</sup>Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa...*, him. 16.

<sup>9</sup>Avuan Muhammad Rizki, “*7 Jalan Mahasiswa*”, CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), hlm.15, (<https://books.google.co.id/> diakses 21 Mei 2019 pukul 12.20 WIB).

<sup>10</sup> Avuan Muhammad Rizki, “*7 Jalan Mahasiswa*” (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), (<http5://books.google.co.id/books?id'LYB8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=mahasiswa&hl=id&sa=X&vedOahUKEwjMsfqE6aviAhVJXqOf4jD1oQ6AEINTADhv=onepage&q=mahasiswa&f=false>, diakses 21 Mei 2019 pukul 21 .28 WIB).

keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual.

4. Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Pendidikan agama Islam untuk berbagai jenjang, yakni Pendidikan agama Islam pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan Perguruan Tinggi. Rumpun pendidikan agama Islam di madrasah seperti fiqh, aqidah akhlak, Quran Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam pada tingkat madrasah ibtidaiyah atau madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Pendidikan agama Islam di sini adalah program studi dari mahasiswa.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang dan sekolah dengan madrasah?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah dengan madrasah.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Bagi dosen sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya khususnya pada program studi pendidikan agama Islam.

2. Bagi mahasiswa sebagai berikut:
  - a. Menumbuhkan motivasi belajar
  - b. Membantu meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
3. Bagi peneliti sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya pada program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut ini:

Bab kesatu adalah pendahuluan yang terdiri dan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua dibahas kerangka teori yang isinya adalah prestasi belajar, pendidikan agama Islam, mahasiswa, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Pada Bab ketiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, popuasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, yang terdiri dan analisis prestasi belajar, analisis uji hipotesis yakni uji-t dan analisis lanjut.

Pada bab keempat dibahas hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, uji hipotesis, pembahasan dan keterbata san penulis.

Pada bab kelima dibahas adalah penutup, kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Belajar**

Pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku, yang terjadi secara sadar pada setiap individu, dalam belajar itu bersifat fungsional, positif dan aktif, bukan bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Belajar merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktik atau latihan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapat pengetahuan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang

---

<sup>1</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm, 14.

<sup>2</sup>Shaleh Rahman Abdul, *Psikologi* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset,2009), hlm. 208.

ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Adapun hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajardalam suatu kompetensi dasar. Dimana hasil belajar itu adalah penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **a) Aktivitas-Aktivitas Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan karena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.<sup>3</sup>
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan , bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, musik, pidato.

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100.

4. *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mentak activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan menjadi mempelancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

## 2. Prestasi

Prestasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dinamakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dilakukan dan sebagainya. Pengertian prestasi adalah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yang berarti hasil bisnis.<sup>4</sup> Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Memahami pencapaian tersebut, rasa prestasi diri adalah hasil dari bisnis seseorang.<sup>5</sup> Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

### Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli

Berikut ini merupakan pengertian prestasi menurut para ahli:

Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa, prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu.<sup>6</sup> Siti Pratini berpendapat bahwa, prestasi adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Bukhari berpendapat bahwa, prestasi bisa diartikan sebagai hasil yang dicapai atau hasil yang telah dicapai. WS. Winkel berpendapat bahwa, prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi itu adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

---

<sup>4</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar ....*, hlm. 220. Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 390.

<sup>5</sup> Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 204.

<sup>6</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar ...*, hlm. 19.

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

### 3. Prestasi Belajar

Hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan belajar itu sendiri adalah usaha situasi untuk mengadakan dalam proses perkembangan di dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Prestasi belajar adalah hasil daripada pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.<sup>8</sup>

Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah atau yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Surtatinah Tirtonegoro yang dikutip oleh pendapat Moh. Zaiful Rosyid mengartikan sebagai hasil penilaian hasil usaha belajar kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun

---

<sup>7</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Managemen Berbasis Sekolah Dalani Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hlm. 22, (<https://books.google.com/books>., diakses 20 Mei 2019 pukul 09.30 WIB).

<sup>8</sup>Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar...*, hlm.8-10.

kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>9</sup> Selain itu, Muhibbin Syah yang dikutip oleh pendapat Moh. Zaiful Rosyid berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa: prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa akademik yakni: pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap berhasil dengan standarisasi yang telah ditetapkan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun dalam berbuat.

Pada tingkatan mahasiswa prestasi belajar dapat dilihat dan transkrip nilai yang diperoleh mahasiswa setelah melalui beban satuan kredit semester selama mengikuti beberapa mata kuliah yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap mahasiswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya:

---

<sup>9</sup>Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, dan Aminol Rosid Abdullah..., hlm.9-10.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Dinamika Pendidikan islam Pasca Orde Baru...*, hlm. 39.

a) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.<sup>11</sup> Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok berikut: Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi.

Faktor internal atau dalam diri, antara lain:

1) Kesehatan (fisik)

Untuk menempuh studi yang baik, kesehatan siswa memegang peranan penting. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan studinya. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orangtua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>12</sup> Apabila seseorang belajar dengan baik maka prestasi belajarnya juga baik.

---

<sup>11</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 24.

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55.

## 2) Pancaindra

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat unruk keberlangsungan belajar yang baik, dalam sistem pendidikan saat ini, pancaindra yang paling memegang peranan penting adalah mata dan telinga, baik dalam pengalaman sehari-hari maupun eksperimen-eksperimen yang telah dilakukan oleh para ahli tempat belajar, bahwa objek-objek penglihatan tidak terlepas daripada yang lain, melainkan dilihat sebagai objek yang bersangkutan satu sama lain. Objek-objek yang dekat dan yang jauh, bagian-bagian dan keseluruhan, objek pokok dan latar belakang sekaligus (secara serempak atau simultan) terlihat.<sup>13</sup>

Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indra pendengaran. Pendengaran dan suara itu memelihara komunikasi vokal antara makhluk yang satu dengan yang lainnya, bunyi binatang dan manusia sebenarnya adalah pernyataan, dan dimengerti oleh binatang dan manusia lain dalam waktu arti tertentu.<sup>14</sup> Hal ini penting, karena sebahagian besar hal yang paling dipelajari oleh siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang siswa yang memiliki sifat cacat fisik atau cacat mental akan terhambat dalam menangkap pelajaran dan hal yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

Telah dikemukakan bahwa pancaindra dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang

---

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20-21.

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 28-29.



mengenal sekitar duanianya dengan belajar dengan mempergunakan pancaindranya. Baiknya fungsi pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu dapat berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolah dewasa ini, pancaindra yang paling memegang peranan adalah mata dan telinga sebagaimana dikemukakan di atas. Karena itu adalah menjadi kewajiban baik setiap pendidik untuk menjaga agar pancaindra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif, maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.<sup>15</sup>

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Inteligensi.

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasannya. Intelijensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.<sup>16</sup> Ngalim Purwanto yang dikutip oleh pendapat Wiliam Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: intelijensi ialah segala kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru,

---

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 236.

<sup>16</sup>Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 20 14), hlrn.52.

dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Ngalim Purwanto yang dikutip oleh pendapat William Stern berpendapat bahwa intelegensi sebahagian besar tergantung dengan dasar dan turunan. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada intelegensi seseorang.

Waterink seorang mahaguru di Amsterdam, menyatakan pendapat bahwa menurut penelitiannya belum dapat dibuktikan bahwa intelegensi dapat dipilih atau dilatih.<sup>17</sup> Belajar berfikir hanya diartikannya, bahwa banyaknya pengetahuan bertambah akan tetapi tidak berarti bahwa kekuatan berfikir bertambah baik. Pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa intelegensi anak-anak yang lemah pikiran dapat juga dididik dengan cara yang lebih tepat. Kenyataannya membuktikan bahwa daya fikir anak-anak yang telah mendapat didikan dan sekolah, menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak tidak bersekolah.

Dari batasan yang dikemukakan dapat diketahui bahwa:

- (1) Intelegensi itu ialah faktor total berbagai macam daya jiwa erat di dalamnya bersangkutan (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat dan sebagainya turut mempengaruhi intelegensi seseorang.
- (2) Seseorang hanya dapat mengetahui intelegensi, pada tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Intelegensi hanya dapat dengan cara tidak langsung, melalui “kelakuan intelegensinya”.

---

<sup>17</sup>Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 220.

- (3) Bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat memelihara tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.<sup>18</sup>

Defenisi tentang inteligensi menurut para ahli:

- (a) Super dan Cites yang sering dipakai oleh sementara orang sebagai berikut: *“intelligence has frequently been defined as the ability to adjust the environment or to learn form experience “*, inteligensi telah sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar pada pengalaman). Maksudnya adalah manusia berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu perlu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya. Hidup bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Karena itu manusia harus belajar dari pengalaman.
- (b) Defenisi lain juga tentang inteligensi dikemukakan oleh Bisehof, seorang piskolog Amerika *“intelligence is the ability to slove problems of all kinds“*. Inteligensi ialah jenis kemampuan memecahkan segala jenis masalah.
- (c) Heidentich mengemukakan sebagai berikut: *“intelligence refers to the ability to learn and to utilize what has been learn in the adjusting to unfamiliar situations or in the solving of problems “*.

---

<sup>18</sup>M. Ngaiim Purwanto, Pcikologi Pendidikan..., hlm. 52-53.

Intelijensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha menyesuaikan terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.<sup>19</sup>

Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan hal ini memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. Apabila diamati, dan definisi yang disajikan di atas meskipun rumusannya berbeda-beda, namun mengandung pengertian dan isi yang sama dalam arti tidak bertentangan. Dalam dua definisi terakhir tersirat, bahwa intelijensi merupakan kemampuan “*problem solving*” dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Perlu diketahui, bahwa “*problem solving*” dalam segala sesuatu ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan akademik kultural serta permasalahan ekonomi keluarga.

## 2) Sikap

Para ahli psikolog pada umumnya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kepribadian *personality* itu bukan hanya mengenal tingkah laku yang dapat diamati saja, tetapi juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi semakin tingkah laku

---

<sup>19</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan ..., hlm. 182-184.

yang tampak, ingin diketahui motifnya, minatnya, sikapnya, dan sebagiannya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut.

Di dalam pergaulan sehari-hari “sikap” seringkali digunakan dalam arti yang salah satu atau kurang tepat. Si Budi “sikapnya” lemah. Kakak saya tidak diterima masuk tentara karena, “sikap” badannya kurang tepat. Murid itu dihukum oleh gurunya karena “bersikap” kurang ajar. Penggunaan kata sikap secara sembarangan saja seperti itu, dapat mengaburkan arti yang sebenarnya dan kata itu. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah salah satu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sebagai contoh dapat diperhatikan sebagai berikut: Amin bersikap acuh tak acuh terhadap persoalan yang menyangkut keluarganya.

Pak Diran selalu marah-marah jika melihat halaman rumahnya kotor. Setelah mendapat teguran dan bapak guru, Aminah tidak suka melamun lagi di dalam kelas dan contoh-contoh tersebut di atas kita dapat katakan bahwa sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangkaian stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang.

Ngalim Purwanto yang diikuti oleh pendapat Ellise tentang sikap itu sebagai berikut: *Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact the some characteristic feeling, or emotion is experienced, and as*

*we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated.*

Jadi menurut Ellies, yang artinya sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respons, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu: senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut juga melaksanakan atau menjauh, dan menghindari sesuatu.

### 3) Minat

Sebagaimana halnya dengan inteligensi, minat adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.<sup>20</sup> Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

---

<sup>20</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan..., hlm, 56-57.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan, (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring* motivasi) dan manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat seseorang mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.<sup>21</sup>

#### 4) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri juga dan dari luar. Motivasi yang berasal dan dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.<sup>22</sup> Atau dapat juga karena dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dan luar (ektrinsik), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota-anggota masyarakat.

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya belajar motivasi

---

<sup>21</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan..., hlm. 189.

<sup>22</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, ..., hlm. 190.

seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>23</sup>

#### 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan masa yang akan datang, sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>24</sup> Diakui bahwa bakat anak-anak berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai bakat yang tinggi dalam mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, sejarah, bahasa dan sebagainya dan sanggup mempelajari lebih cepat dan mudah.<sup>25</sup> Menurut penelitian, bila semua anak yang bermacam-macam bakatnya itu diberi pengajaran yang sama, maka hasilnya akan berbeda menurut bakat mereka. Ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dan hasil belajar. Akan tetapi jika diberi metode pengajaran yang lebih bermutu disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak serta waktu belajar yang lebih banyak, maka dapat dicapai keberhasilan penuh bagi setiap anak

---

<sup>23</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan..., hlm. 57.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 139.

<sup>25</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan..., hlm. 58.



dalam bidang studi. Maka korelasi antara bakat dengan tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran dapat dilenyapkan.<sup>26</sup>

## b) Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan

Lingkungan sosial dalam kehidupan yang paling utama adalah keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi.<sup>27</sup> Para ilmuwan sosial yang bersilang berpendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social struktur* menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi dan proses reproduksi.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kecuali orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar

---

<sup>26</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi 37-38.

<sup>27</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 3.

kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar, seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidaknya kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.<sup>28</sup>

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dari pendidikannya adalah orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan oleh Tuhan pencipta naluri orangtua. Karena naluri itu, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Menurut, Rasulullah Saw, fungsi dan peran orangtua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtua mereka.<sup>29</sup> Hal ini bahwa keluarga terutama orangtua berperan dalam pendidikan dan prestasi anak-anaknya.

Selain keluarga, masyarakat juga dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang pelajar. Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari

---

<sup>28</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 59.

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 294.

orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar mereka berkurang.<sup>30</sup>

Masyarakat adalah lingkungan sosial bagi siswa, dan karena mereka perlu disiapkan hidup di masyarakat dimana berasal, dan perlu mengenal masyarakat sekitarnya secara seksama. Manfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan bagi peserta didik, adalah sebagai berikut:

- (1) Menanamkan pengertian yang realistis tentang proses-proses sosial dalam kehidupan.
- (2) Mengembangkan kesadaran dan sensitif terhadap masalah-masalah sosial.
- (3) Siswa belajar berdasarkan minat, belajar menjadi lebih bermakna.
- (4) Merupakan latihan berfikir ilmiah, berdasarkan fakta yang ada di masyarakat.
- (5) Mendorong rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.
- (6) Memperkuat dan memperkaya pelaksanaan kurikulum dalam situasi praktis dan senyatanya.
- (7) Mempersiapkan siswa ke arah masyarakat.

---

<sup>30</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 60.

- (8) Turut berupaya memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat.
- (9) Memadukan sekolah dengan masyarakat dalam upaya menjadikan sekolah sebagai lembaga keajahteraan masyarakat.
- (10) Memupuk kerja sama antara individu-individu dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- (11) Mengembangkan kemampuan dan kebiasaan melakukan observasi di kalangan siswa.
- (12) Mengembangkan apresiasi dan pengertian terhadap pelayanan sosial dan masyarakat.<sup>31</sup>

Dan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap peserta didik dan juga terhadap prestasi belajarnya.

## 2) Lingkungan Sekitar (alam)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat berupa lingkungan sosial. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-piruk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Sebaliknya, tempat yang sejuk dan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik... hlm. 99-100.

<sup>32</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga...*, hlm. 60.

### c) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan.

#### 1) Kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan titik berat inti dari pandangan dan pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dan suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum disebut juga sebagai rencana pembelajaran yakni program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus

disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut tercapai. Melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.

Kurikulum di dalam pendidikan Islam disebut *al-minhaj*. Seperti dikemukakan oleh Hilda Taba bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran (*a plan for learning*). Artinya bahwa kurikulum tersebut disusun atau dirancang sedemikian rupa adalah untuk mempelancar proses belajar dan mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya.<sup>33</sup>

## 2) Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang rnenpersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru harus terlibat dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu disangkal, karna lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>34</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa

---

<sup>33</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Randung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 106.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cirta, 2005), hlm. 1.

gurulah yang dapat mendidik mereka agar menjadi kepribadian yang mulia.<sup>35</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ditegaskan:

- a) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan kegiatan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b) Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>36</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana

Harus diketahui bahwa sarana dan prasarana atau alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan semua murid dapat diperbanyak dengan mesin stensil atau *fotocopy*, juga bahan untuk kegiatan kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya. Sumber lain di luar sekolah perlu diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan. Ruangan kelas yang memadai juga diperlukan, segala kegiatan harus diperlukan dalam ruangan tertentu. Demikian pula laboratorium dan ruangan lainnya perlu diatur agar jangan bentrok.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 31

<sup>36</sup> Sugeng Listyo Prabowo Faridah dan Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Maliki Pres, 2010), hlm. 238.

Ruangan sering merupakan suatu kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berupa masalah yang sangat luas yang memerlukan berbagai fasilitas dan bantuan suatu team guru, pembagian dalam berbagai fasilitas dan bantuan suatu team guru, pembagian dalam berbagai berkelompok dan kegiatan yang berbagai ragam.<sup>37</sup>

Karena itu, penentu bahan belajar mesti berdasarkan tujuan belajar yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Bahan-bahan yang bertalian dengan tujuan itu telah digariskan dalam silabus.

Dalam silabus telah dirumuskan secara rinci materi belajar yang ditentukan untuk dipelajari oleh siswa, berupa topik-topik inti, topik buku inti, serta uraian deskripsi dan bahan kajian lainnya. Rincian yang telah terurai terdapat dalam buku-buku sumber rujukan. Selain bahan belajar, alat bantu belajar juga merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar.

### **3. Indikator Prestasi Belajar dan Jenis Prestasi Belajar**

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa maupun mahasiswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar...*, hlm. 31.



hendak diungkapkan atau diukur. Satu hal yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkannya mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok sebagaimana jenis dan indikator prestasi belajar pada tabel sebagai berikut.<sup>38</sup> Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>39</sup> Dapat dilihat di bawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Jenis Prestasi dan Indikatornya**

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/ Tipe-Tipe	Cara Mengevaluasinya
i.Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 3. Dapat menjelaskan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 2. Dapat memberikan contoh	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
Ranah/ Jenis Prestasi		Cara

<sup>38</sup> Syaiful Bahra Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 105-106.

<sup>39</sup> Agus, Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

	Indikator/ Tipe-Tipe	Mengevaluasinya
4. Penerapan  5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) 6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menggunakan secara tepat 2. Dapat menguraikan 1. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah 1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklasifikasikan menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas  1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
ii. Ranah Rasa (Afektif)	Indikator/ Tipe-Tipe	Cara Mengevaluasinya
Penerimaan	Menunjukkan sikap Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
Sambutan	Kesiediaan memanfaatkan Menganggap penting dan bermanfaat	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
Apresiasi (sikap menghargai)	Menganggap indah dan harmonis Mengagumi Mengakui dan menyakini Meningkari	Tes skala penilaian atau sikap Pemberian tugas Observasi
Internalisasi (pendalaman)  Karakterisasi (penghayatan)	Melembagakan atau meniadakan  Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Tes skala sikap Pemberian tugas  Ekspresif Pemberian tugas ekspresif dan proyektif Observasi
iii. Ranah Karsa (Psikomotor)	Indikator/ Tipe-Tipe	Cara Mengevaluasinya

Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	Observasi Tes tindakan
Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	Mengucapkan mimik dan menggerakkan jasmani	Tes lisan Observasi Tes tindakan

#### 4. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dan seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan. Simbol penilaian dengan huruf, umumnya di negara diberlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Berdasarkan norma ukuran tersebut, tidak ada keharusan guru untuk menggunakan aturan di atas secara kaku. Norma ukuran manapun bisa digunakan untuk acuan ukuran terhadap prestasi.

#### 5. Tujuan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Agus, Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 7.

- b) Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingganya dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
- d) Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.

## **2. Mahasiswa**

### **a. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademik dan yang paling umum universitas.<sup>41</sup> Mahasiswa berasal dua kosa kata yang berbeda yaitu “Maha” untuk mewakili tingkatan tertinggi dan seorang siswa dari “siswa” yang berarti peserta didik pada jenjang pendidikan tertinggi tertentu.<sup>42</sup> Pada hakikatnya mahasiswa adalah

---

<sup>41</sup> Avuan Muhammad Rizki, “7 Jalan Mahasiswa” (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), (<https://books.google.co.id/books?id=LYB8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=mahasiswa&hl=id&sa=X&ved=OahUKEwjMsfqE6aviAhVIXqOKHf4jDI0Q6AEINTAD#v=onepage&q=mahasiswa&f=false>, diakses 21 Mei 2019p121 .28 W1B).

<sup>42</sup> Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa...*, hlm. 16.

seorang akademisi yang memiliki beban untuk menempuh suatu studi dan harus menjalaninya berdasarkan basis intelektualitas.

### **b. Ciri-Ciri Mahasiswa**

Adapun ciri-ciri mahasiswa diantaranya sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan ada kesempatan untuk belajar pada perguruan tinggi, jadi bisa dikelompokkan dalam kelompok intelegensi.<sup>43</sup>
2. Mempunyai kesempatan yang ada, yakni mahasiswa ini diharapkan kelak mampu bertindak menjadi pemimpin yang terampil, baik menjadi pemimpin dalam masyarakat ataupun di dalam dunia kerja nantinya.
3. Mahasiswa diharapkan bisa sebagai penggerak yang dinamis untuk proses modernisasi pada kehidupan masyarakat.

### **c. Kewajiban Mahasiswa**

Menjadi mahasiswa, bukan hanya menjalani perkuliahan semata. Namun juga memiliki kewajiban lain yang harus dilakukan. Bukan hanya mengerjakan kewajiban yang dilakukan bukan hanya mengerjakan kewajiban yang diberikan oleh dosen saja, tetapi juga ada kewajiban mulia yang harus dipenuhi sebelum mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan hingga lulus.

Perguruan tinggi sebagai institusi dalam masyarakat bukanlah merupakan menara gading yang jauh dari kepentingan masyarakat.

---

<sup>43</sup>“Pengertian Mahasiswa.” 1. [https://www.ruangguru.co.id/pengertian-mahasiswa-ciriciri-peran-daxi-fimngsinya-ter lengkap/](https://www.ruangguru.co.id/pengertian-mahasiswa-ciriciri-peran-daxi-fimngsinya-ter-lengkap/)

Maka menurut PP. No.60. Th. 1999, bahwa perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban pokok yang disebut tridarma perguruan tinggi, yaitu meliputi: pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>44</sup>

#### 1) Pendidikan Tinggi

Tugas pertama yang sebagai mahasiswa adalah dengan melakukan kegiatan pendidikan.<sup>45</sup> Pendidikan di sini adalah mahasiswa yang menuntut kepada pihak lembaga pendidikan dalam hal ini kampus untuk memberikan pendidikan, pengajaran, dan fasilitas yang maksimal dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

#### 2) Penelitian

Tugas yang kedua untuk mahasiswa adalah penelitian. Tugas kedua mahasiswa ini terbilang *medium hard*, karena mahasiswa kali ini dituntut dapat menemukan solusi dan suatu permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat.

#### 3) Pengabdian Kepada Masyarakat

Tugas terakhir sebagai mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat. Banyak mahasiswa yang belum menyadari bahwa tugas utama dan seorang mahasiswa adalah mengabdikan kepada masyarakat.

### **d. Tujuan Mahasiswa**

Menjalani perkuliahan seorang mahasiswa pasti mempunyai tujuan dan harus mempunyai tujuan, adapun tujuan mahasiswa yaitu:

---

<sup>44</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 259.

<sup>45</sup> Windu merdekawati, "tugas mahasiswa" <http://www.bhataramedia.com14473/ini-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015106/03>, diakses 31 oktober 2017 Pukul 14.15 WIB.

- 1) Meningkatkan kualitas diri.<sup>46</sup>
- 2) Memperoleh gelar akademik atau sarjana.
- 3) Untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan status sosial.
- 5) Menambah ilmu pengetahuan sehingga bisa menjadi manusia yang berbakti terhadap nusa dan bangsa dan bermanfaat bagi manusia yang lain.

Dengan demikian maksud peneliti adalah mahasiswa pada program studi pendidikan agama Islam (PAI-5) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padañsidimpunan tahun akademik 2017/2018.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut perspektif Ikhwan Al-Muslimin, pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia-manusia yang memiliki iman yang kokoh yakni yang hanya tidak terbatas pada pengertian dan perkataan saja, namun diimplementasikan dalam praktek-praktek ibadah dan ritualis agama yang menumbuhkan sikap untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>47</sup> Semua eksistensi yang berada pada diri manusia baik yang berupa unsur rohani,

---

<sup>46</sup> Windu merdekawati, “*tugas mahasiswa*” <http://www.bhataramedia.com/4473/ini-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015/06/03>, diakses 31 oktober 2017 Pukul 14.15 WEB.

<sup>47</sup> Toelaha Moch, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*: Pendidikan, 1 ed. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 39.

akal dan jasmani harus dikembangkan dan dipadukan tidak boleh dipisahkan.

Muhammad Fadhlil Al-Jamali yang dikutip oleh pendapat Tolclaha Moch, menyebut bahwa pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dari kehidupan yang mulia.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Haji Samsul Nizar dalam Tolclaha Moch, pendidikan Islam sebagai proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan al-kamil) yang mampu memadukan antara iman, ilmu dan amal.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengembangkan potensi, yang ada pada peserta didik baik potensi fisik, rohani maupun potensi intelektual.

Pendidikan agama Islam di sekolah dengan madrasah diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan adanya tuntunan tersebut, maka diharapkan siswa memiliki kompetensi-

---

<sup>48</sup> Tolchah Moch, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan...*, hlm. 40.

<sup>49</sup> Tolchah Moch, *Dinamika Pendidikan islam Pasca Orde Baru: Pendidikan...*, hlm. 41.



kompetensi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapainya setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>50</sup> Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek material. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Dalam surat Adz-Zariyat ayat 56 di ungkapkan tujuan penciptaan manusia yang berkaitan dengan tujuan pendidikan agama islam, yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>50</sup>Astuti, "Latar belakang mahasiswali pendidikan agama Islam semester iv memilih perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," 25. <http://repository.uinsu.ac.id/4659/>

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku “.<sup>51</sup>

Maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendaknya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena kesemuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah SWT dan memerintahkan manusia agar melakukan ibadah kepada Allah. Dengan adanya pendidikan agama Islam, fitrah keagamaan anak dapat diarahkan atau dibimbing untuk menerima kebenaran Islam, dengan berkembangnya iman, dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Sebagaimana diungkapkan oleh pendapat Zakiyah Darajat dalam bukunya metodologi pengajaran agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.<sup>52</sup>
- b) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, (2010), Al-qur’an dan Tafsirannya, Jakarta: Lentera Abadi, hlm. 488.

<sup>52</sup> Astuti, “Latar Belakang Mahasiswasi Pendidikan Agama Islam Semester Iv Memilih Perguruantinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,” 29. <http://repository.uinsu.ac.id/14659/>

c) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

Ayat Quran yang mendasari pendidikan Islam yang tertuang dalam QS. Al-Mujaadila:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujaadila: 11).

Maksud dari ayat di atas adalah bahwasanya janji Allah kepada orang-orang yang berilmu itu maka derajatnya akan ditinggikan baik di dunia maupun diakhirat.

Hadist yang berkaitan dengan pendidikan Islam ini adalah:

عَنْ أَبِي دَرْدَاءَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَبِيبَانُ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya:“Dari Abu Darda r.a, aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak” (H.R Abu Darda r.a).

Maksud dari pemahaman hadits di atas adalah siapa yang mencari suatu jalan, baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit ataupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatannya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Dalam hal ini dianjurkan pula untuk merantau dalam menggapai ilmu.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum, fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

- 1) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>53</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam..*, hlm. 134-135.

- 2) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dalam lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 4) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang pendidikan agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara Optimal.

#### **d. Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam merupakan satu sistem yang di dalamnya terhimpun kerangka dasar yang mengatur manusia, baik hubungan manusia dengan tuhan (*vertikal*) maupun hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan alam atau makhluk lainnya (*horizontal*). Kerangka dasar agama Islam ini tergambar dalam sebuah Hadits Nabi yang diriwayatkan Muslim r.a., Iman, Islam dan Ihsan di antaranya:

1. Aspek iman adalah landasan utama, berisi ajaran atau ketentuan tentang akidah. Aspek ini disebut juga *al-ahkdan al-I'htiqodiyah*.<sup>54</sup>
2. Aspek yang kedua Islam yang disebut juga aspek syariah dalam arti sempit. Aspek ini berisi ajaran atau ketentuan-ketentuan yang mengatur
  - a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>54</sup>Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,..., hlm. 26-27.

- b) Penanaman mulai ajaran Islam, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
  - c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Perbuatan (amaliyah), manusia berdasarkan aspek yang pertama, aspek ini disebut juga *ahkam a‘maliyah*.
3. Aspek ketiga adalah ihsan, berisi ajaran atau ketentuan-ketentuan etika atau akhlak. Aspek ketiga ini disebut *ahkam khuluqiyah*. Aspek tersebut satu sama lain saling berkaitan. Iman yang benar dan kuat kepada Allah SWT, akan melahirkan perbuatan (amal) yang baik dan benar, dalam bentuk ibadah (pengabdian) kepada-Nya. Ibadah yang baik kepada Allah SWT akan melahirkan perilaku atau akhlak yang baik. Kalau diibaratkan pohon, aspek pertama ibarat akar, aspek yang kedua ibarat daun, dan aspek yang ketiga ibarat buah. Kalau akarnya (iman) kuat, akan menumbuhkan daun (amal) yang baik dan lebat, maka akan menumbuhkan buah (ihsan, akhlak) yang baik.

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.<sup>55</sup>
2. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi yang dikutip oleh pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani, ruang lingkup pendidikan Islam meliputi

- a) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat mengurangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.<sup>56</sup>
- b) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menanamkan otak semisal ilmu berhitung.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Astuti, *“Latar belakang mahasiswa pendidikan agama islam semester iv meinilih perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,..”*, hlm. 30.

<sup>56</sup> Astuti, *“Latar belakang mahasiswa pendidikan agama islam semester iv meinilib perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara t...”*, hlm. 31.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Di Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2012) hlm.78.

c) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti / akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkungannya di atas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orangtua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **f. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam ilmu pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang



diproses di dalam sistem kependidikan Islam.<sup>58</sup> Ini juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan (*input instrumental*) pendidikan Islam.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>59</sup> Materi/isi Pendidikan Agama Islam sebagaimana diketahui bahwa ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah Aqidah (keimanan), Syari’ah (keislaman), dan Akhlak (ihsan). Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-qur’an dan Al Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan:

1. Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
2. Akhlak, mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.

---

<sup>58</sup>Astuti, “*Latar belakang mahasiswa pendidikan agama islam semester iv meinilih perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*” 32. <http://repository.uinsu.ac.id/4659/>

<sup>59</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I pasal 1, hlm. 67.

3. Fiqh Ibadah, merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
4. Studi Quran, merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan, menafsirkan ayat-ayat Quran tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan keseharian.
5. Al-Hadis, seperti halnya Al-qur'an di atas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.
6. Tarikh Islam, memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

Menurut Ibnu Kaldun dalam kutipan Nun Uhbiyati, menyatakan kategori ilmu pengetahuan Islam yang hams dijadikan materi kurikulum sebagai berikut:

- a. Ilmu lisan (bahasa) yang terdiri dan ilmu lugah, nahwu, saraf, balagah, ma'ani, bayan, adab (sastera) atau syair-syair.<sup>60</sup>
- b. Ilmu Naqliyah, yaitu ilmu-ilmu yang di nukil dan kitab suci AlQur'an dan sunnah Nabi, ilmu ini terdiri dan pada ilmu membaca (Qirah) A1-qur'an dan ilmu tafsir, sanad-sanad hadits.
- c. Ilmu Aqli adalah ilmu yang dapat menunjukkan manusia melalui daya kemampuan berfikirnya kepada filsafat dan semua jenis ilmu mantiq, ilmu alam, ilmu ketuhanan (teologi), ilmu teknik, ilmu hitung, ilmu tentang tingkah laku manusia, ilmu sihir dan nujum kedua ilmu ini adalah fasih yang batil yang terlarang untuk dijadikan mata pelajaran, yang berlawanan dengan ilmu tauhid.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini, yaitu penelitian sebagai berikut:

1. Irmayanti dalam skripsinya dengan judul penelitian “Perbandingan prestasi matematika antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA dan MA pada jurusan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

---

<sup>60</sup>Astuti, “*Latar Belakang Mahasiswali Pendidikan Agama Islam Semester Iv Meinilih Perguruantinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*” 33. <http://repository.uinsu.ac.id/14659/>

Hasil dan penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika, prestasi belajar matematika mahasiswa yang berlatar belakang SMA lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA hal ini dikarenakan mahasiswa yang berlatar belakang MA memiliki jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dan menekankan pada ilmu-ilmu Agama sehingga konsentrasi mahasiswa yang berlatar belakang MA lebih banyak terbagi ketimbang mahasiswa berlatar belakang SMA.<sup>61</sup>

2. Lisa Fatma Ika dalam skripsinya dengan judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Gender pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI IPA MA Matholi’ul Huda Bugel Jepara Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar laki-laki dengan perempuan, penelitian ini menjelaskan lebih lanjut bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap mata pelajaran biologi.<sup>62</sup>
3. Enggar Srarwati dalam skripsinya dengan judul penelitian “Perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri

---

<sup>61</sup>Irmayanti, “*Perbandingan Prestasi Matematika antara Mahasiswa yang Berlatar Belakang Pendidikan SMA dan MA path Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguriati UIN Alauddin Makassar*”. Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013).

<sup>62</sup> Lisa Fatma Ika, “*Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Gender pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI IPA MA Matholi’ul Huda Bugel Jepara Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi (Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012).

se-desa Caturharjo, kecamatan Sleman kabupaten Sleman”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar laki-laki lebih rendah dan pada perempuan.<sup>63</sup>

### C. Kerangka berpikir

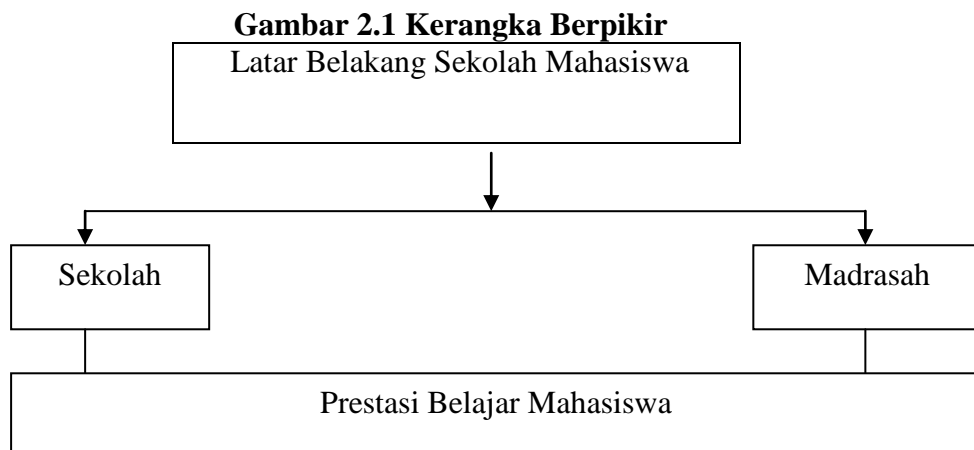
Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa akademik yakni: pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap mahasiswa yang dianggap berhasil.

Prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah indeks prestasi mahasiswa sebelum memasuki perguruan tinggi tentunya terlebih dahulu mahasiswa melalui pendidikan sekolah menengah atas ataupun madrasah, latar belakang sekolah yang berbeda, baik itu dari sekolah maupun madrasah. Maka dari itu, peneliti berkeinginan yang diperoleh setelah menyelesaikan beban satuan kredit semester untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penjelasan kajian teori dari kerangka berpikir di atas masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah, baik itu dan sekolah maupun madrasah.

---

<sup>63</sup> Enggar Saraswati, “*Perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri se-desa Caturharjo, kecamatan Sleman kabupaten Sleman*” Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang mungkin benar atau mungkin juga salah terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif

Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang latar belakang dari sekolah dan madrasah.

2. Hipotesis Nihil

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa latar belakang dari sekolah dan madrasah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang beralamat di jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatera Utara. Kepada mahasiswa tahun akademik 2017/2018 di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun alasan penulis menjadikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan, mulai bulan September 2018 sampai bulan Agustus 2019. Waktu yang direncanakan mulai dan pengesahan judul sampai dengan pengambilan data dan pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Bulan</b>
1	Pengesahan Judul	September
2	Penyusunan Proposal	Desember
3	Bimbingan Proposal	Januari-Mei
4	Seininar Proposal	Agustus
5	Penelitian	Agustus-September
6	Penyusunan Skripsi	Oktober
7	Bimbingan Skripsi	Oktober
8	Seininar Hasil	Oktober
9	Sidang Munaqasyah	November

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode komparasi. Penelitian kuantitatif memandang tingkah

laku manusia dapat diramal, dan realita sosial, objektif dan dapat diukur.<sup>1</sup> Pada penelitian ini metode atau pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode atau pendekatan survei dengan teknik komparasi dengan membedakan dua hal jenis latar belakang sekolah yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari sekolah dengan madrasah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh sampel yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>2</sup> Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>3</sup> Sementara itu definisi populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Yusuf adalah kelompok yang menarik peneliti, dari kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dan populasi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan...*, hlm. 58.

<sup>2</sup>Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan...*, hlm. 116.

<sup>3</sup>Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan...*, hlm. 117.

<sup>4</sup>Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan ...*, hlm. 118-



Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Populasi adalah keseluruhan gejala satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti.<sup>7</sup> Populasi adalah sekelompok objek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang ingin diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dan objek yang akan diteliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek yang ingin diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun akademik 2017/2018 ada 6 lokal ruangan berjumlah 193 mahasiswa yang terdiri dari latar belakang sekolah dan mahasiswa latar belakang madrasah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa yang berlatar belakang dan manapun (sekolah dengan madrasah) yang lebih tinggi tingkat prestasinya dalam jurusan pendidikan agama Islam pada ruangan kelas tersebut.

---

<sup>5</sup>Suharsiniin Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*,(Jakarta : Bumi Aksara.2013). hlm.173..

<sup>6</sup>sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R &D*(Bandung: Alfabeta cet- 19, 2014), hlm .13.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dan jumlah populasi yang diteliti yang dianggap *representative*. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data dan objek yang akan diteliti.

Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua jenis alumni mahasiswa yang dibedakan prestasi belajarnya yakni mahasiswa yang latar belakang sekolah dengan madrasah dan keduanya harus diambil sampelnya. Mengingat banyaknya jumlah populasi maka alasan peneliti mengambil sampel dengan acuan *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel, misalnya orang tersebut dianggap mengetahui apa yang diharapkan dalam penelitian. Jika terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus segera diakhiri. Peneliti mengambil sampel menggunakan dengan cara *purposive sampling* artinya pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan peneliti.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* hlm .118.

<sup>9</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 148.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berasal dari mahasiswa yang terdiri dari yang memiliki indeks prestasi latar belakang sekolah dengan madrasah sebanyak 20 mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun sampel penelitian ini diambil dari mahasiswa dari ruangan Pendidikan Agama Islam-5 (lima), yaitu mahasiswa ruang pendidikan agama Islam ada berjumlah 24 mahasiswa, peneliti menggunakan penarikan sampel dengan teknik acuan *purposive sampling* dengan sesuai dengan tujuan penelitian maka mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini baik itu mahasiswa latar belakang sekolah ada berjumlah 10 mahasiswa sedangkan latar belakang madrasah berjumlah 10 mahasiswa, sampel tersebut akan menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Populasi Ruangan PAI FTIK**  
**Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	PAI-1	35
2	PAI-2	34
3	PAI-3	35
4	PAI-4	35
5	PAI-5	24
6	PAI-6	30
<b>Jumlah</b>		<b>193</b>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi nilai, ini dimaksudkan memudahkan peneliti dalam merangkum indeks prestasi mahasiswa yang dapat diperoleh melalui data mahasiswa pendidikan agama Islam.

Dokumen artinya mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Maksudnya penelitian menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data mahasiswa berupa nilai indeks prestasi mahasiswa yang menjadi sampel peneliti dan dokumen registrasi kemahasiswaan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah- langkah analisis data sebagai berikut:

##### **1. Analisis prestasi belajar**

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah mahasiswa yang peneliti lakukan dengan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan mahasiswa yang menjadi populasi dan penelitian ini. Pada langkah awal ini, peneliti mendapatkan data tentang mahasiswa yang menjadi terbaik ditingkat program studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2017/2018.

Selanjutnya, peneliti mengambil sampel data dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2017/2018 yang menjadi sasaran penelitian, kemudian dikomparasikan dengan beragam latar belakang sekolah dari mahasiswa (sekolah dengan madrasah).

Setelah proses pendataan mahasiswa, selanjutnya peneliti tentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data indeks prestasi yang diperoleh dari registrasi mahasiswa yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian lewat dokumen data hasil nilai indeks prestasi mahasiswa.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dan analisis pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan koefisien *t-test*. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara prestasi belajar dengan latar belakang sekolah dengan madrasah. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan rumus *t-test*.<sup>10</sup>

### a. Uji-t

Uji t-test digunakan untuk mengetahui beda rata-rata masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Sehingga dapat diketahui variabel bebas (*independen*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Adapun rumus t-test yang dapat dipilih dan digunakan untuk menyelesaikan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

---

<sup>10</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 314.

Keterangan:

$T$  = Jumlah Konstanta

$X_1$  = Rata-rata IP mahasiswa alumni SMA

$X_2$  = Rata-rata IP mahasiswa alumni MA

$S_1$  = Standar Deviasi IP mahasiswa alumni SMA

$S_2$  = Standar Deviasi IP mahasiswa alumni MA

$N_1$  = Jumlah Responden IP mahasiswa alumni SMA

$N_2$  = Jumlah Responden IP mahasiswa alumni MA.<sup>11</sup>

Adapun alasan peneliti memilih rumus t-test adalah karena:

- a. Dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbedaan mean dan pasangan sampel.
- b. Dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dan dua sampel yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan atau kesalahan sampel.

### 3. Analisa Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan mengitung  $t_0$  (*t-score* dan hasil pengolahan data) dengan  $tt$  (*score* dan tabel). Jika hasil  $t_0$  lebih kecil dan  $tt$  maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam dengan latar belakang sekolah yang berbeda. Akan tetapi, jika  $t_0$  lebih besar dan  $tt$ , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa dengan latar belakang sekolah dengan madrasah.

---

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 149.

Setelah semua data selesai diolah adapun yang menjadi standar bahwa prestasi belajar mahasiswa tersebut baik atau cukup maupun tidak baik dan sebagainya didasarkan pada skor prestasi belajar, yaitu:(3.50-4,00) adalah predikat cumlaude, pada skor (3.00-3.49) adalah predikat amat baik, pada tahap skor (2.50-2.99) adalah predikat baik, pada skor (2.00-2.50) termasuk predikat cukup, pada skor (0.00-1.99) adalah predikat tidak lulus.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Siakad IAIN Padangsidempuan. ac.id

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan metode penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan maka dapat dijelaskan melalui dokumen yang diperoleh dan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil pengumpulan data melalui dokumen diperoleh data berupa registrasi tentang prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam yang latar belakang dan sekolah menengah atas dan latar belakang madrasah aliyah yang dipilih menjadi sampel di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

1. Prestasi belajar mahasiswa latar belakang sekolah menengah atas di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Prestasi belajar mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah atas pada program studi pendidikan agama Islam berdasarkan indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.1**  
**Daftar Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**  
**Alumni Sekolah Menengah Atas**

NO	Nama	IP
1	Hotmasarih Harahap	2.89
2	Rohani Siregar	3.1
3	Eny Sofiah Siregar	3.4
4	Misbah Hati Siregar	3.6
5	Abdul Aziz	3.82
6	Tri Aida Nita	3.9
7	Ervina Siregar	4.00
8	Indra Romadon	3.9
9	Pitri Harahap	3.17
10	Yuliani Sari Hasibuan	3.17



2. Prestasi belajar mahasiswa alumni madrasah aliyah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Nilai hasil belajar siswa yang berasal dari madrasah aliyah pada program studi pendidikan agama Islam berdasarkan indeks prestasi mahasiswa pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**  
**Alumni madrasah**

NO	Nama	IP
1	RiamahHasibuan	3.00
2	Diani	3.8
3	Sri Maulina	3.58
4	AlwinaMulianiHarahap	3.4
5	Abdul Rahim	3.3
6	SilviAlawiyah	4.00
7	Mawaddah	3.4
8	Masrianita	3.6
9	Novita Sari Batubara	3.8
10	Sri ParidatulRahmaHarahap	2.9

Bagian ini untuk menjawab rumusan masalah, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis *statistic inferensial* dengan menggunakan Uji t.

**Tabel. 4. 3**  
**Tabel Penolong Perhitungan Uji t Tentang Perbandingan Prestasi**  
**Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**  
**Institut Agama IslamNegeri Padangsidimpuan**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2,89	3	8,3521	9	8,67
2	3,1	3,8	9,61	14,44	11,78
3	3,4	3,58	11,56	12,8164	12,172
4	3,6	3,4	12,96	11,56	12,24
5	3,82	3,3	14,5924	10,89	12,606
6	3,9	4	15,21	16	15,6
7	4	3,4	16	11,56	13,6
8	3,9	3,6	15,21	12,96	14,04
9	3,17	3,8	10,0489	14,44	12,046
10	3,17	2,9	10,0489	8,41	9,193
<b>Jumlah</b>	<b>34,95</b>	<b>34,78</b>	<b>123,5923</b>	<b>122,0764</b>	<b>121,947</b>

Dan tabel di atas, diperoleh nilai/harga:

$$\sum X = 34,95$$

$$\sum Y = 34,78$$

$$\sum X^2 = 123,5923$$

$$\sum Y^2 = 122,0764$$

$$\sum XY = 121,947$$

Dan hasil akhir tabel 4,3 maka untuk mengetahui apakah kedua variabel x dan y berkorelasi maka diuji dengan menggunakan rumus Uji t sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{3,495 - 3,478}{\sqrt{\frac{0,40028^2}{10} + \frac{0,35144^2}{10}}}$$

$$t = \frac{0,017}{\sqrt{\frac{0,1602}{10} + \frac{0,1235}{10}}}$$

$$t = \frac{0,017}{\sqrt{0,1684}}$$

$$t = 0,1$$

Setelah diuji dengan rumus uji t di atas, maka diperoleh hasil sebesar 0,1 ini membuktikan bahwa perbedaan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam latar belakang sekolah menengah atas dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam latar belakang madrasah aliyah tidak berpengaruh. Untuk menguji signifikansi dengan membandingkan  $t_{hitung} = 0,1$  dengan  $t_{tabel} = 2,101$  dan hasil di atas, diperoleh

$t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Dapat dilihat bahwa untuk  $n = 10$ , taraf kesalahan  $t_{tabel}$  (5%)  $dk = n_1+n_2-2 = 10+10-2 = 18$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,101$  berdasarkan analisis yang diperoleh, maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dan  $t_{tabel}$  atau  $0,1 \leq 2,101$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak ada Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **B. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis Nihil yakni  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak ada Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa latar belakang dan sekolah dengan madrasah. Setelah dilakukan perhitungan rumus dengan uji-t oleh peneliti dengan menggunakan sampel kepada mahasiswa.

Maka berdasarkan Uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t = 0,1$ . Hasil analisis statistic menggunakan statistic inferensial memperlihatkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh dan hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil daripada nilai  $t$  yang diperoleh dan tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ). Jadi  $0,1 \leq 2,101$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada perolehan data mahasiswa yang latar belakang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah yakni registrasi mahasiswa dengan indeks prestasi mahasiswa sebagai identitas mahasiswa, aspek lainnya tidak dikontrol.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yaitu dokumen yang secara langsung diambil dan dokumen mahasiswa sampel registrasi mahasiswa dan didampingi peneliti dalam proses pengumpulan data tersebut. Peneliti kesulitan mendapatkan registrasi mahasiswa berhubung banyaknya jenis latar belakang mahasiswa sedangkan yang dibutuhkan peneliti hanya yang latar belakang sekolah menengah atas dan madrasah aliyah.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 10 mahasiswa, sedikitnya jumlah sampel yang diambil peneliti dikarenakan kesulitan dalam mengingimput data yang harus dimasukkan ke dalam rumus *statistic* bandingan. Karena setiap kesulitan beserta kemudahan itu beriringan, maka peneliti belajar ulang analisis metodologi penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi antara prestasi belajar mahasiswa dengan yang berlatar belakang sekolah dengan madrasah pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai  $t = 0,1$ . Hasil analisis *statistic* menggunakan *statistic inferensial* memperlihatkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh dan hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih kecil dan pada nilai  $t$  yang diperoleh dan tabel distribusi  $t$  ( $t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ). Jadi  $0,1 \leq 2,101$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu:

1. Kepada dosen pengampu program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, agar terus berusaha meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya mahasiswa yang prestasinya di bawah nilai rata-rata, sehingga dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.
2. Kepada mahasiswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga memperoleh hasil indeks prestasi yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan.

3. Peneliti lainnya, yang ingin mengadakan penelitian yang sama, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengungkapkan instrumen-instrumen lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril, "*Faktor-faktor Psikologi yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah I*". Skripsi (Jakarta: Fak. Psikologi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Astuti, "Latar belakang mahasiswani pendidikan agama Islam semester iv memilih perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," 25. <http://repository.uinsu.ac.id/4659/>
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadametha Group, 2013).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008).
- Arinda Firdianti, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*", I ed. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), Nm. 22, [https://books.google.com/books.](https://books.google.com/books), diakses 20 Mei 2019 pukul 09.30 WEB.
- Avuan Muhammad Rizki, "*7 Jalan Mahasiswa*", CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), hlm.15, (<https://books.google.co.id/> diakses 21 Mei 2019 pukul 12.20 WIB).
- Agus, Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Randung: Citapustaka Media, 2006).
- Enggar Saraswati, "*Perbedaan ashil belajar siswa laki-laki dan dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri se-desa Caturharjo, kecamatan Sleman kabupaten Sleman*" Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yongyakarta, 2015).
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi* (Jakarta: Raja Grafmdo Persada, 1996).
- Ibrahim, *Panduan akadeinik IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015).
- Irmayanti, "*Perbandingan Prestasi Matematika antara Mahasiswa yang Berlatar Belakang Pendidikan SMA dan MA path Jurusan Pendidikan Matematika*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguriati UIN Alaidin Makassar*". Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiya dan Keguruan UIN Alauddin ,2013.

Jalaluddin *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 2011

Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010.

Lisa Fatma Ika, "*Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Gender path Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara Tahun Ajaran 2012/2013*". Skripsi (Semarang: Fak Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.

Moh.Zaiful Rosyid, Mustajab Mansyur, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*.

Mujiyanto Solichin, "*Tinjauan Umum Perbandingan.*" <http://www.acadernia.edudiakses> 11 Juli 2019 pukul 21.27 WIB.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,Upaya Mengefekfkan Pendidikan Di Sekolah,* (Bandung: Rosda, 2012.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Prestasi Belajar Siswa, "*Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa I Pendidikan Kewarganegaraan*", hhn.1, diakses 11 Juli2019, <https://ainarnu1yana.blogspot.com>, diakses 11 Juli 2019 22.19 WIB.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi.

Siakad IAIN Padangsidimpuan [www.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://www.iain-padangsidimpuan.ac.id)

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penaganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatf* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2005.

Sugeng Listyo Prabowo faridah dan Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Malang: Maliki Pres, 2010.*



Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*,(Jakarta : Bumi Aksara.2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R &D*(Bandung: Alfabeta cet- 19, 2014.

Tolchah Moch, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab I pasal

Windu merdekawati, “tugas mahasiswa” <http://www.bhataramedia.com14473/ini-3-tugas-wajib-sebagai-mahasiswa/2015106/03>, diakses 31 oktober 2017 Pukul 14.15 WIB.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

## Lampiran 1

### PERHITUNGAN UJI-T

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2,89	3	8,3521	9	8,67
2	3,1	3,8	9,61	14,44	11,78
3	3,4	3,58	11,56	12,8164	12,172
4	3,6	3,4	12,96	11,56	12,24
5	3,82	3,3	14,5924	10,89	12,606
6	3,9	4	15,21	16	15,6
7	4	3,4	16	11,56	13,6
8	3,9	3,6	15,21	12,96	14,04
9	3,17	3,8	10,0489	14,44	12,046
10	3,17	2,9	10,0489	8,41	9,193
<b>Jumlah</b>	<b>34,95</b>	<b>34,78</b>	<b>123,5923</b>	<b>122,0764</b>	<b>121,947</b>

Dan tabel di atas, diperoleh nilai/harga:

$$\sum X = 34,95$$

$$\sum Y = 34,78$$

$$\sum X^2 = 123,5923$$

$$\sum Y^2 = 122,0764$$

$$\sum XY = 121,947$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{3,495 - 3,478}{\sqrt{\frac{0,40028^2}{10} + \frac{0,35144^2}{10}}}$$

$$t = \frac{0,017}{\sqrt{\frac{0,1602}{10} + \frac{0,1235}{10}}}$$

$$t = \frac{0,017}{\sqrt{0,1684}}$$

$$t = 0,1$$

Lampiran 2

**Nilai-Nilai Dalam Distribusi t**

$\alpha$  untuk dua uji pihak (*two tail test*)

Df	Pr	0,50	0,20	0,10	<b>0,05</b>	0,02	0,01
	$\alpha$ untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	
1		1,0000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2		0,816	1,889	2,920	4,303	6,965	9,925
3		0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4		0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5		0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6		0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7		0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8		0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	0,003
9		0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10		0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11		0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12		0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13		0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14		0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15		0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16		0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17		0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
<b>18</b>		<b>0,688</b>	<b>1,330</b>	<b>1,743</b>	<b>2,101</b>	<b>2,552</b>	<b>2,878</b>
19		0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20		0,686	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21		0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22		0,685	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23		0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24		0,684	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25		0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26		0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27		0,683	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28		0,683	1,313	1,707	2,045	2,467	2,763
29		0,683	1,311	1,699	2,042	2,462	2,756
30		0,683	1,310	1,697	2,021	2,457	2,750
40		0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60		0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120		0,677	1,289	1,658	1980	2,358	2,617
$\infty$		0,674	1,282	1,645	1960	2,326	2,576

## Lampiran 4

### Profil Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

#### A. IDENTITAS KAMPUS

1. Nama Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
2. Alamat : Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5Sihitang.  
Padangsidimpuan.
3. Desa/Kelurahan : Sihitang
4. Kecamatan : Padangsidimpuan Tenggara
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Status : Kampus Negeri
7. TahunBerdiri: 1997
8. Akreditasi : B
9. Telepon : (0634) 22080
10. Website : [www.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://www.iain-padangsidimpuan.ac.id)

#### B. DATA MAHASISWA

Berikut mi adalah data mahasiswa pendidikan agama Islam-5 (lima) berdasarkan identitas mahasiswa dan latar belakang sekolah:

**Tabel Jumlah Mahasiswa dan Latar Belakang Sekolah**

<b>NO</b>	<b>Asal Sekolah</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1	SMA	2	8	10
2	MA	1	13	14
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>21</b>	<b>24</b>

## **Lampiran 3**

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
2. Visi dan Misi, Tujuan dan Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Struktur Organisasi FTIK Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
4. Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam-5  
(lima) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Registrasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam-5

## **Lampiran 5**

### **Visi Pendidikan Agama Islam**

Menjadi Institut pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan keislaman, keindonesiaan dan kearifan lokal yang interkonektif.

### **Misi Pendidikan Agama Islam**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul.
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan interkonektif.
3. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat, membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.
4. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.

### **Tujuan**

Membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.

### **Profil Lulusan**

Guru Pendidikan Agama Islam SD/Ibtidaiyah, SMP/MTs /SMA/MA/SMK Guru pada Lembaga Pendidikan Luar Sekolah.

## Lampiran 6

### Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

#### FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dekan	:	Dr. Lelya Hilda, M.Si
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga	:	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Si
Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	:	Ali Asrun, S.Ag.,M.Pd
Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama	:	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.,M.Pd
Kepala Bagian Tata Usaha	:	Drs. Mursalin Harahap
Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan	:	Samiatun, S.Pd
Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	:	Maraondak Harahap, S.Ag
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam	:	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Pd
Sekretaris Jurusan	:	Nur Fauziah Siregar, M.Pd
Ketua Program Studi Tadris Matematika	:	Suparni, S.Si.,M.Pd
Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris	:	Fitri Rayani Siregar, M.Hum
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	:	Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	:	Nursyaidah, M.Pd.

## Lampiran 7

### Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam-5 Aktif Kuliah Semester Ganjil T.A 2019/2020 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

No	Nama	NIM	IP	Alumni
1	Tri Aida Harahap	1720100015	3,9	SMA
2	Diani	1720100045	3,8	MA
3	Masrianita Siregar	1720100106	3,48	MA
4	Sri Wahyuni Tanjung	1720100118	3,45	MA
5	Alwina Muliana Hrp	1720100132	3,4	MA
6	Abdul Aziz	1720100135	3,82	SMA
7	Rohani Siregar	1720100144	2,89	SMA
8	Hotmasari Harahap	1720100148	2,89	SMA
9	Elvita Lorena Nst	1720100149	2,9	MA
10	Indra Romadon	1720100150	3,9	SMA
11	Eny Sofiah Siregar	1720100151	3,4	SMA
12	Abdur Rahim Lbs	1720100161	3,4	SMA
13	Silvi Alawiyah	1720100164	4,00	MA
14	Pitri Harahap	1720100169	3,17	SMA
15	Yuliana Sari Hsb	1720100173	3,17	SMA
16	Mawaddah	1720100178	3,4	MA
17	Novita Sari Btb	1720100181	3,8	MA
18	Riamah Hsb	1720100189	3,00	MA
19	Evilianti Ritonga	1720100190	3,00	MA
20	Sri Mauliana	1720100192	3,58	MA
21	Misbah Hati Hrp	1720100193	3,60	SMA
22	Ervina Siregar	1720100203	4,00	SMA
23	Nurhidayah Husna	1720100205	3,58	MA
24	Sri Faridatul Rahma Hrp	1720100223	2,90	MA
<b>IP Rata-Rata</b>			<b>3,45</b>	
<b>IP Tertinggi</b>			<b>4,00</b>	
<b>IP Terendah</b>			<b>2,89</b>	
<b>Modus</b>			<b>3,40</b>	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1320 /In.14/E/TL.00/092019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

6 September 2019

Yth. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mulia Islami  
NIM : 15 201 00178  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibolga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Elysa Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Mulia Islami  
NIM : 15 201 00178  
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 15 Juli 1996  
Email/ No Hp : [mulyaislami15@gmail.com](mailto:mulyaislami15@gmail.com)/ 085260355385  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Empat Bersaudara  
Alamat : Jl. Badar No. 35 Sibolga

### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Edison  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Nur Aisyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Badar No. 35 Sibolga

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 084086 Sibolga Lulus Tahun 2009  
SMP : SMPN 1 Sekayam Pontianak Lulus Tahun 2012  
SMA : SMAN 2 Sibolga Lulus Tahun 2015  
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan Lulus Tahun 2019